

PENGARUH MUSIK INDONESIA POP DAN KOREA POP TERHADAP TINGKAT KECEMASAN REMAJA PADA PEMERIKSAAN GIGI DI SMP NEGERI 9 KOTA TASIKMALAYA

Trikanti Satriaanti Mulya¹, Samjaji², Culia Rahayu³

^{1,2,3}) Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*satriantit@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Kecemasan, Musik Indonesia pop, Musik Korea pop

Kecemasan dental diketahui sebagai masalah yang signifikan dan menjadi penghambat proses perawatan gigi. Musik dapat diterapkan sebagai upaya untuk mengurangi kecemasan, dengan pemberian musik dapat memberikan relaksasi untuk menurunkan kecemasan psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Musik Indonesia Pop dan Korea pop terhadap Tingkat Kecemasan Remaja pada Pemeriksaan Gigi di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *two group pre-post test design*. Peneliti membagi responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang diberi musik Indonesia pop sebagai kelompok perlakuan pertama dan kelompok yang diberi musik Korea pop sebagai kelompok perlakuan kedua. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan *Modified Dental Anxiety Scale* (MDAS) dan observasi denyut nadi sebelum dan sesudah dilakukan pemeriksaan gigi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kuesioner kecemasan dengan musik Indonesia pop 0,006, nilai signifikansi observasi denyut nadi dengan musik Indonesia pop 0,008, nilai signifikansi kuesioner kecemasan dengan musik Korea pop 0,016 dan nilai signifikansi observasi denyut nadi dengan musik Korea pop 0,001. Kesimpulan terdapat pengaruh musik Indonesia pop dan Korea pop terhadap tingkat kecemasan remaja pada pemeriksaan gigi di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya.

ABSTRACT

Key word:

Anxiety, Indonesian pop music, Korean pop music

Background: Dental anxiety is known to be a significant problem and an obstacle to the dental care process. Music can be applied as an effort to reduce anxiety, by providing music it can provide relaxation to reduce psychological anxiety. Purpose of this research is to determine the influence of Indonesian pop and Korean pop music on the level of anxiety of teenagers during dental examinations at SMP Negeri 9 Tasikmalaya City. Method: the research methods used was quasi experimental research with two group pre-post test design, the researcher divided the respondents into two groups, namely the group that was given Indonesian pop music as the first treatment group and the group that was given Korean pop music as the second treatment group.

The examination is carried out using the Modified Dental Anxiety Scale (MDAS) and observing the pulse before and after the dental examination. Data analysis used the Wilcoxon test. Result: the result of the study showed that the significance value of the anxiety questionnaire with Indonesian pop music was 0,006, the significance value of pulse observation with Indonesian pop music was 0,008, the significance value of the anxiety questionnaire with Korean pop music was 0,016 and the significance value of pulse observation with Korean pop music was 0,001. Conclusion: there are influence from Indonesian pop and Korean pop music on teenagers anxiety level during dental examinations at SMP Negeri 9 Tasikmalaya City.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit (45,3%), sedangkan masalah kesehatan mulut yang sebagian besar dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Salah satu kelompok rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut adalah remaja. 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 9,4% remaja usia 10-14 tahun dan 8,7% remaja usia 15-24 tahun. Persentase perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,1% remaja usia 10-14 tahun dan 3,3% remaja usia 15-24 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Salah satu penyebab dari timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Nismal, 2018). Kecemasan dan rasa takut terhadap dokter gigi juga dapat menjadi penyebab utama buruknya kesehatan gigi dan mulut seseorang (Gracia, 2014).

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dan tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran dan ketegangan yang diungkapkan dalam bentuk perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang (Ghufron dan Risnawita, 2012). Kecemasan bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu kegiatan yang menimbulkan kecemasan adalah perawatan gigi atau dikenal dengan istilah kecemasan dental (Nismal, 2018). Kecemasan dental dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti trauma akibat pengalaman yang pernah dialami oleh diri sendiri maupun orang lain saat mengunjungi dokter gigi, dan kurangnya pemahaman tentang prosedur perawatan gigi (Gracia, 2014).

Upaya mengurangi ketidak-efisienan perawatan akibat kecemasan, saat ini telah banyak dikembangkan terapi keperawatan untuk mengatasi kecemasan, seperti terapi musik yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien serta dapat menutupi emosi yang tidak menyenangkan, mempengaruhi pernapasan, detak jantung, denyut nadi dan tekanan darah (Nismal, 2018). Terapi musik pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental melalui rangsangan suara yang terdiri dari ritme, melodi, harmoni, dan irama tertentu. Terapi musik juga diartikan sebagai teknik penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan suara atau ritme tertentu (Potter, 2005, cit., Hidayat, 2019).

Musik dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada remaja. Jenis musik yang sering didengarkan oleh remaja adalah musik pop. Musik pop berasal dari kata “populer” dan merupakan suatu jenis musik yang mudah untuk didengarkan, atau dengan kata lain “*easy listening*”. Musik pop mudah diterima oleh masyarakat karena sederhana dan nada yang digunakan mudah diingat (Haque, et al., 2020). Musik Korea pop kini mendapat tempat tersendiri di kalangan remaja, hal ini dikarenakan musik dan idol Korea sukses memukau telinga dan mata remaja Indonesia. Musik Korea pop juga mudah untuk didengarkan dan menarik khalayak yang lebih luas sehingga secara umum mudah diterima bahkan oleh kalangan remaja sekalipun (Oktavia, 2021). Wahyuningsih, et al., (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh musik Korean pop terhadap penurunan tingkat stres siswa.

Rengganisih (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada anak usia 6 hingga 8 tahun yang mendengarkan musik instrumental dan musik tradisional Sunda sebelum melakukan perawatan gigi, dengan musik tradisional sunda yang lebih berpengaruh dan disukai dibandingkan musik instrumental. Yunizar, et al., (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh terapi musik instrumental terhadap penurunan tingkat kecemasan pada tindakan perawatan gigi dan mulut, serta ada perbedaan bermakna pada kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberi musik instrumental.

Survei awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya ditemukan nilai rata-rata kuesioner kecemasan sebesar 15,6 dengan kriteria cemas sedang dan hasil rata-rata denyut nadi sebesar 86,1 dengan kriteria cemas berat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penilaian lebih lanjut mengenai Pengaruh Musik Indonesia Pop dan Korea Pop terhadap Tingkat Kecemasan Remaja pada Pemeriksaan Gigi di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen Semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan *two group pre-post test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIIA SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi yang terdiri dari 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing kelompok sampel berjumlah 16 orang pada kelompok yang diberi musik Indonesia pop dan 16 orang yang diberi musik Korea pop. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu *Modified Dental Anxiety Scale* (MDAS) dan pemeriksaan objektif dengan observasi denyut nadi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Whitney* pada program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

1. Gambaran penelitian

Gambaran sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin berjumlah 32 remaja, yang terdiri dari remaja laki-laki sebanyak 18 orang dengan persentase 56% dan remaja perempuan sebanyak 14 orang dengan persentase 44%.

2. Hasil Penelitian Pengaruh Musik Indonesia Pop dan Korea Pop terhadap Tingkat Kecemasan Remaja pada Pemeriksaan Gigi di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik Indonesia Pop

Kuesioner MDAS	Pre Test		Post Test	
	Σ (fn)	%	Σ (fn)	%
Tingkat Kecemasan Rendah	1	6	3	19
Tingkat Kecemasan Sedang	12	75	13	81
Tingkat Kecemasan Tinggi	3	19	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Tabel diatas menunjukkan tingkat kecemasan sebelum pemberian musik Indonesia pop pada pemeriksaan gigi menunjukkan data terbanyak sejumlah 12 orang (75%) memiliki kecemasan sedang, 3 orang (19%) memiliki kecemasan tinggi dan 1 orang (6%) memiliki kecemasan rendah. Hasil sesudah dilakukan pemeriksaan gigi menunjukkan data terbanyak sejumlah 13 orang (81%) memiliki kecemasan sedang dan sejumlah 3 orang (19%) memiliki kecemasan rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Denyut Nadi Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik Indonesia Pop

Denyut Nadi	Pre Test		Post Test	
	Σ (fn)	%	Σ (fn)	%
<80 per menit (Tidak Cemas)	4	25	11	69
81-85 per menit (Cemas Sedang)	2	12	2	12,5
86-90 per menit (Cemas Berat)	7	44	1	6
>90 per menit (Sangat Cemas)	3	19	2	12,5
Jumlah	26	100	16	100

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi denyut nadi sebelum pemberian musik Indonesia pop pada pemeriksaan gigi menunjukkan data terbanyak sejumlah 7 orang (44%) memiliki denyut nadi 86-90 per menit (cemas berat) , 4 orang (25%) memiliki denyut nadi <80 per menit (tidak cemas), 3 orang (19%) memiliki denyut nadi >90 per menit (sangat cemas) dan 2 orang (12%) memiliki denyut nadi 81-85 per menit (cemas sedang). Hasil sesudah dilakukan pemeriksaan gigi menunjukkan data terbanyak sejumlah 11 orang (69%) memiliki denyut nadi <80 per menit (tidak cemas), 2 orang (12,5%) memiliki denyut nadi 81-85 per menit (cemas sedang), 2 orang (12,5%) memiliki denyut nadi >90 per menit (sangat cemas) dan 1 orang (6%) memiliki denyut nadi 86-90 per menit (cemas berat).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik Korea Pop

Kuesioner MDAS	Pre Test		Post Test	
	Σ (fn)	%	Σ (fn)	%
Tingkat Kecemasan Rendah	0	0	1	6
Tingkat Kecemasan Sedang	14	88	15	94
Tingkat Kecemasan Tinggi	2	12	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Tabel diatas menunjukkan tingkat kecemasan sebelum pemberian musik Korea pop pada pemeriksaan gigi menunjukkan data terbanyak sejumlah 14 orang (88%) memiliki kecemasan sedang dan 2 orang (12%) memiliki kecemasan tinggi. Hasil sesudah dilakukan pemeriksaan gigi menunjukkan data terbanyak sejumlah 15 orang (94%) memiliki kecemasan sedang dan 1 orang (6%) memiliki kecemasan rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Denyut Nadi Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik Korea Pop

Denyut Nadi	Pre Test		Post Test	
	Σ (fn)	%	Σ (fn)	%
<80 per menit (Tidak Cemas)	4	25	13	81
81-85 per menit (Cemas Sedang)	4	25	2	13
86-90 per menit (Cemas Berat)	4	25	1	6
>90 per menit (Sangat Cemas)	4	25	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi denyut nadi sebelum pemberian musik Korea pop pada pemeriksaan gigi menunjukkan data yang sama yaitu 4 orang (25%) memiliki denyut nadi <80 per menit (tidak cemas), 4 orang (25%) memiliki denyut nadi 81-85 per menit (cemas sedang), 4 orang (25%) memiliki denyut nadi 86-90 per menit (cemas berat) dan 4 orang (25%) memiliki denyut nadi >90 per menit (sangat cemas). Hasil sesudah dilakukan pemeriksaan gigi menunjukkan data terbanyak sejumlah 13 orang (81%) memiliki denyut nadi <80 per menit (tidak cemas), 2 orang (13%) memiliki denyut nadi 81-85 per menit (cemas sedang), dan 1 orang (6%) memiliki denyut nadi 86-90 per menit (cemas berat).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Pemberian Musik Indonesia Pop

Hasil Uji Statistika	Kecemasan	Denyut nadi
Z	-2,771	-2,673
Sig. (2-tailed)	0,006	0,008
Artinya	Ada pengaruh	Ada pengaruh

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik diperoleh Z hitung dari kecemasan sebesar -2,771 dengan sig sebesar 0,006 dan Z hitung dari denyut nadi sebesar -2,673 dengan sig sebesar 0,008. Hal ini menunjukan bahwa sig 0,006 dan sig 0,008 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian musik Indonesia pop berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pemeriksaan gigi remaja.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Pemberian Musik Korea Pop

Hasil Uji Statistika	Kecemasan	Denyut nadi
Z	-2,410	-3,355
Sig. (2-tailed)	0,016	0,001
Artinya	Ada pengaruh	Ada pengaruh

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik diperoleh Z hitung dari kecemasan sebesar -2,410 dengan sig sebesar 0,016 dan Z hitung dari denyut nadi sebesar -3,355 dengan sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa sig 0,016 dan 0,001 kurang dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa pemberian musik Korea pop berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pemeriksaan gigi remaja.

Pembahasan:

Tingkat kecemasan remaja SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberi musik Indonesia pop pada pemeriksaan gigi diperoleh hasil bahwa yang memiliki kecemasan rendah dari 6% menjadi 19%, kecemasan sedang 75% menjadi 81% dan kecemasan tinggi 19% menjadi 0%, sehingga nilai p dari uji *Wilcoxon* adalah 0,006 yang berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan remaja pada pemeriksaan gigi. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Jovita, et al., (2016), dimana musik Instrumental pop berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dental.

Observasi denyut nadi remaja SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberi musik Indonesia pop pada pemeriksaan gigi diperoleh hasil yaitu denyut nadi <80 per menit (tidak cemas) sebanyak 25% menjadi 69%, denyut nadi 81-85 per menit (cemas sedang) sebanyak 12% menjadi 12,5%, denyut nadi 86-90 per menit (cemas berat) sebanyak 44% menjadi 6% dan denyut nadi >90 per menit (sangat cemas) sebanyak 19% menjadi 12,5%, sehingga nilai p dari uji *Wilcoxon* adalah 0,002 yang berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan remaja pada pemeriksaan gigi. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Azizah, et al., (2021), dimana pemberian musik instrumental pop dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menurunkan kecemasan dengan memberikan efek menenangkan, mengurangi kepekaan terhadap lingkungan sekitar, menstabilkan emosi, serta menurunkan tekanan darah dan denyut nadi.

Tingkat kecemasan remaja SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberi musik Korea pop pada pemeriksaan gigi diperoleh hasil bahwa yang memiliki kecemasan rendah 0% menjadi 6%, kecemasan sedang 88% menjadi 94% dan kecemasan tinggi 12% menjadi 0%, sehingga nilai p dari uji *Wilcoxon* adalah 0,016 yang berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan remaja pada pemeriksaan gigi. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Fajariyah dan Utami (2024), dimana pemberian musik Korea pop dapat menurunkan tingkat kecemasan remaja.

Observasi denyut nadi remaja SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah pemberian musik Korea pop pada pemeriksaan gigi diperoleh hasil yaitu denyut nadi <80 per menit (tidak cemas) sebanyak 25% menjadi 81%, denyut nadi 81-85 per menit (cemas sedang) sebanyak 25% menjadi 13%, denyut nadi 86-90 per menit (cemas berat) sebanyak 25% menjadi 6% dan denyut nadi >90 per menit (sangat cemas) sebanyak 25% menjadi 0%, sehingga nilai p dari uji *Wilcoxon* adalah 0,001 yang berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan remaja pada pemeriksaan gigi. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Adlina, et al., (2016), dimana pemberian musik instrumental pop berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan dental, dimana ritme musik dapat memerintah tubuh untuk bernafas lebih stabil dan lebih dalam, sehingga memberi efek tenang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kelompok yang diberi musik Korea pop dibandingkan dengan kelompok

yang diberi musik Indonesia pop karena pada kelompok yang diberi musik Indonesia pop mengalami penurunan pada denyut nadi dengan selisih rata-rata 8,75 dan masih terdapat 2 remaja (12,5%) yang memiliki denyut nadi >90 per menit dengan kategori sangat cemas, sedangkan pada kelompok yang diberi musik Korea pop mengalami penurunan denyut nadi dengan selisih rata-rata 12,25 serta tidak ada remaja yang memiliki kategori sangat cemas. Musik Korea pop merupakan salah satu genre musik yang banyak digemari oleh kalangan remaja pada saat ini. Kepopuleran musik Korea pop tidak hanya sebatas musik yang enak didengar, tetapi pada sisi yang lain dapat berdampak positif yakni sebagai terapi psikologi penyembuhan atau healing remaja. Musik Korea pop juga memiliki melodi yang santai dan lembut sehingga cocok untuk membantu menenangkan pikiran dan dapat membantu mengurangi kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Pratama (2019), dimana musik berpengaruh terhadap penurunan tingkat dental anxiety yang diukur dengan tekanan darah, selain itu musik juga dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut nadi apabila pasien kurang familiar dan kurang menikmati musik yang didengarkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh musik Indonesia pop dan Korea pop terhadap tingkat kecemasan remaja pada pemeriksaan gigi di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, R., Wibisono, G., dan Natalia, D. W. (2016). *Tingkat Kecemasan Pasien Odontektomi*. Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol. 5, No.4, pp. 1701-1707.
- Azizah, S. N., Supit, A. S. R., dan Anindita, P. S. (2021). *Musik sebagai Intervensi Nonfarmakologik untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien Ekstraksi Gigi*. e-Gigi, Vol. 9, No.1, pp. 78-85.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). "Laporan Nasional Riskesdas 2018". Jakarta: Kemenkes RI. Diakses 28 November 2023. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514>.
- Fajariyah, N., dan Utami, L. T. (2024). *Efektivitas Terapi Musik K-Pop terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Sebelum Pertunjukan pada Dancer Remaja di Yapemri Depok*. MANUJU: Malahayati Nursing Journal, Vol. 6 No.3, pp. 1051-1064.
- Ghufron, M. N dan Risnawita, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gracia, M. (2014). *Hypnosis In Dentistry*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nismal, H. (2018). *Islam dan Kesehatan Gigi*. Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Haque, A., Sari, I. K., dan Amin, S. M. (2020). *Pengaruh Musik Pop terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI pada Topik Barisan dan Deret*. JPPMS, Vol. 4, No.1, pp. 15-21.
- Hidayat A. A., (2019). *Khazanah Terapi Komplementer Alternatif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kurniawati, D., dan Pratama, A. (2019). *Pengaruh Musik terhadap Penurunan Dental Anxiety Pasien*. JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi), Vol. 2, No.1, pp. 1-5.
- Jovita, A. W., Santoso, O., dan Wardabi, N. D. (2016). *Pengaruh Intervensi Musik Klasik Mozart dibandingkan Musik Instrumental Pop terhadap Tingkat Kecemasan Dental Pasien Odontektomi*. Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol. 5, No.4, pp. 558-564.

- Oktavia, E., Wilson, dan Ayub, D. (2021). *Pengaruh Budaya Korea (Gendre Musik K-pop) terhadap Gaya hidup di Kalangan Mahasiswa PLS Universitas Riau Kota Pekanbaru*. JOM FKIP - UR, Vol. 8, No.2, pp. 1-9.
- Rengganisih, I. (2019). *Perbedaan Pengaruh Musik Instrumental dan Musik Tradisional Sunda terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Sebelum Pemeriksaan Gigi di Puskesmas Sangkali Tasikmalaya*. Skripsi. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya : Tidak diterbitkan.
- Wahyuningsih, T., Susanti, D. A., dan Winarni, L. M. (2022). *Pengaruh Terapi Musik Korean Pop terhadap Tingkat Stres Siswa SMKN 1 Kabupaten Tangerang*. Nusantara Hasana Journal, Vol. 2, No.6, pp. 52-56.
- Yunizar, V. R., Juliawati, M., dan Andayani, L. H. (2024). *Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kecemasan Pasien pada Tindakan Perawatan Gigi dan Mulut*. e-Gigi 2024, Vol. 12, No.2, pp. 192-198.